Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Wasting pada Balita Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Tarokan

Iqfa Rahma Zanuarizki[1*], Sumy Dwi Antono[2], Ira Titisari[3], Eny Sendra[4]

[1]Program Studi S1 Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, iqfarahma@gmail.com, 082141712052
[2]Program Studi S1 Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, hajifatoni@gmail.com, 6282244911562
[3]Program Studi S1 Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, iratitisari@gmail.com, 6282234153319
[4]Program Studi S1 Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, enysendra@gmail.com, 6281287078537

Abstrak

Wasting merupakan salah satu masalah gizi akut yang berdampak pada pertumbuhan anak. Salah satu penyebabnya adalah pola pemberian makan yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian wasting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarokan, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan dilaksanakan pada 1–31 Mei 2025. Sampel sebanyak 36 balita dipilih melalui probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian dianalisis dengan uji Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian wasting (p=0,000; r=-0,723), dengan kekuatan hubungan yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa pola pemberian makan berhubungan dengan kejadian wasting pada balita. Edukasi kepada orang tua mengenai pemberian makanan yang tepat dan bergizi seimbang sesuai kebutuhan anak perlu diperkuat.

Kata kunci: pola pemberian makan, wasting, balita.

Abstract

Wasting is an acute malnutrition problem that affects child growth, and inappropriate feeding practices are among its contributing factors. This study aimed to determine the relationship between feeding patterns and wasting among children aged 24–59 months in the working area of Tarokan Public Health Center, Kediri Regency. A correlational cross-sectional design was used from 1–31 May 2025. A total of 36 children were selected through probability sampling using proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and measurements of body weight and height, then analyzed using Spearman's Rho test. The results showed a significant relationship between feeding patterns and wasting (p=0.000; r=-0.723), indicating a strong correlation. In conclusion, feeding patterns are associated with wasting among children. Parent education on appropriate and balanced feeding according to children's nutritional needs should be strengthened.

Keywords: *feeding pattern, wasting, toddlers.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, khususnya pada kelompok balita. Salah satu bentuk kekurangan gizi yang serius adalah wasting, yaitu kondisi berat badan rendah terhadap tinggi badan akibat kekurangan gizi akut. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga meningkatkan risiko kematian dibandingkan anak dengan status gizi baik. Secara global, wasting berkontribusi terhadap kematian bayi dan balita [1].

Di Indonesia, prevalensi wasting cenderung fluktuatif. Tahun 2019 tercatat sebesar 7,4%, menurun menjadi 7,1% pada 2021, dan meningkat kembali menjadi 7,7% pada 2022. Jawa Timur mencatat angka wasting sebesar 17,1%, sementara di Kabupaten Kediri mencapai 7,0%. Di Kecamatan Tarokan tercatat 412 kasus pada 2022, menurun menjadi 294 kasus pada 2023, dan kembali meningkat menjadi 362 kasus pada 2024. Kecamatan Tiron menempati posisi kedua dengan 315 kasus pada tahun yang sama [2].

Wasting yang terjadi pada dua tahun pertama kehidupan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang permanen, termasuk keterlambatan perkembangan otak dan menurunnya kemampuan belajar. Masa ini merupakan periode penting bagi tumbuh kembang anak. Apabila terjadi gangguan gizi, dampaknya dapat berlangsung hingga dewasa. Masalah ini menjadi perhatian global melalui

Alamat Korespondensi Penulis:
Iqfa Rahma Zanuarizki
Email : iqfarahma@gmail.com

Alamat : Jl. KH Wachid Hasyim No. 64 B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

target Zero Hunger dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yang menargetkan penurunan wasting di bawah 3% pada 2030. Indonesia masih menghadapi beban wasting yang tinggi, dengan lebih dari 760.000 kasus pada 2024 [2].

Pemerintah telah berupaya menurunkan prevalensi wasting melalui berbagai program intervensi [3]. Wasting dapat disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pola pemberian makan yang kurang tepat, rendahnya pengetahuan ibu, sanitasi yang buruk, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Penelitian Ahyana et al. [4] menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang kurang optimal, termasuk pemberian makanan yang tidak bergizi dan lingkungan yang tidak bersih, berkorelasi dengan meningkatnya masalah gizi pada anak. Dalam ajaran Islam, orang tua bertanggung jawab menjaga amanah berupa anak, termasuk mencukupi kebutuhan gizinya agar tumbuh sehat dan bermanfaat. Penyuluhan gizi dan edukasi kepada ibu penting untuk memastikan makanan yang diberikan sesuai kebutuhan anak. Namun, sebagian ibu muda atau ibu yang menikah dini masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai gizi seimbang.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program seperti revitalisasi posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan MP-ASI, dan penanganan gizi buruk melalui fasilitas kesehatan. Salah satu program yang relevan adalah PMT Pemulihan, yang bertujuan memperbaiki status gizi balita yang mengalami kekurangan [5]. Berdasarkan tingginya angka wasting di Kecamatan Tarokan dan pentingnya pola pemberian makan yang tepat, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola pemberian makan dengan kejadian wasting pada balita usia 24–59 bulan di Puskesmas Tarokan Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan dilaksanakan pada 1–31 Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas Tarokan Kabupaten Kediri. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita usia 24–59 bulan sebanyak 54 orang, dengan sampel sebanyak 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Variabel independen adalah pola pemberian makan dan variabel dependen adalah kejadian wasting pada balita usia 24–59 bulan. Kriteria inklusi meliputi balita usia 24–59 bulan yang didiagnosis wasting sesuai standar kesehatan serta orang tua balita yang bersedia berpartisipasi dan menandatangani informed consent. Instrumen penelitian berupa kuesioner, alat pengukur berat badan (handriver), dan microtoise untuk pengukuran tinggi badan. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner serta pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian dianalisis menggunakan uji Spearman's Rho. Penelitian telah memperoleh kelayakan etik dari Poltekkes Kemenkes Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n (%)
Usia Ibu	
<20 tahun	0 (0)
20–35 tahun	26 (72,2)
>35 tahun	10 (27,7)
Pendidikan	
SD	5 (13,8)
SMP	11 (30,5)
SMA	20 (55,5)
Pekerjaan	
Bekerja	1 (2,77)
Tidak bekerja	35 (97,2)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	28 (77,7)
Perempuan	8 (22,2)
Total	**36 (100,0)**

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

b. Pola Pemberian Makan

Tabel 2. Pola Pemberian Makan

Kategori	n (%)
Tidak Tepat	19 (52,7%)
Tepat	17 (42,2%)
Total	**36 (100%)**

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

c. Kejadian Wasting pada Balita Usia 24–59 Bulan

Tabel 3. Kejadian Wasting pada Balita Usia 24–59 Bulan

Kategori	n (%)
Sangat Kurus	17 (42,2%)
Kurus	19 (52,7%)
Total	**36 (100%)**

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

d. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Wasting

Tabel 4. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 24–59 Bulan

Pola Makan	Sangat Kurus n (%)	Kurus n (%)	Total n (%)
Tidak Tepat	3 (8,3%)	16 (44,4%)	19 (52,7%)
Tepat	14 (38,8%)	3 (8,3%)	17 (42,2%)
Total	**17 (42,2%)**	**19 (52,7%)**	**36 (100%)**

Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan p=0,000 (<0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dan kejadian wasting pada balita usia 24–59 bulan di Puskesmas Tarokan Kabupaten Kediri. Koefisien korelasi sebesar -0,723 menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat.

a. Pola Pemberian Makan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tarokan Kabupaten Kediri tahun 2025 (Tabel 2), sebanyak 19 balita (52,7%) memiliki pola pemberian makan yang tidak tepat, sedangkan 17 balita (42,2%) memiliki pola pemberian makan yang tepat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian orang tua atau pengasuh masih belum menerapkan prinsip pemberian makan yang sesuai, seperti ketepatan jadwal makan, keragaman makanan, serta pemenuhan zat gizi makro dan mikro.

Penelitian Dewi et al. [6] menunjukkan bahwa anak dengan pola makan tidak teratur memiliki risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi dibandingkan anak dengan pola makan teratur dan bergizi seimbang.

Minimnya pemahaman ibu atau pengasuh mengenai gizi seimbang menjadi salah satu tantangan. Kegiatan edukasi dan intervensi berbasis keluarga perlu diperkuat oleh tenaga kesehatan.

b. Kejadian Wasting pada Balita

Berdasarkan Tabel 3, dari 36 balita yang diteliti, sebanyak 17 balita (42,2%) mengalami wasting kategori sangat kurus dan 19 balita (52,7%) kategori kurus. Dengan demikian, seluruh balita dalam penelitian ini termasuk dalam kategori wasting.

Tingginya kejadian wasting mencerminkan adanya masalah akut pada status gizi anak di wilayah tersebut yang dapat berkaitan dengan asupan gizi yang tidak memadai, infeksi, serta kondisi sanitasi dan lingkungan. Putri dan Andriyani [8] menyatakan bahwa wasting dapat berkaitan dengan kekurangan gizi jangka pendek yang tidak segera ditangani serta penyakit infeksi yang berulang.

Tingginya angka wasting tidak hanya berkaitan dengan asupan makanan bergizi, tetapi juga dapat dipengaruhi faktor lingkungan seperti sanitasi, daya beli keluarga, dan kebiasaan hidup sehat yang belum optimal.

c. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Wasting

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pola makan tidak tepat, sebagian besar balita mengalami wasting kategori kurus (16 balita atau 44,4%), sedangkan 3 balita (8,3%) berada pada kategori sangat kurus. Pada pola makan tepat, sebanyak 14 balita (38,8%) berada pada kategori sangat kurus dan 3 balita (8,3%) pada kategori kurus.

Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan p=0,000 (<0,05) dengan koefisien korelasi sebesar -0,723. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan yang kuat antara pola pemberian makan dan kejadian wasting.

Pola makan yang tidak tepat pada penelitian ini lebih banyak ditemukan pada kategori wasting kurus, sedangkan pada pola makan tepat lebih banyak ditemukan kategori sangat kurus. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pola makan yang tepat belum tentu menggambarkan kualitas dan kecukupan asupan gizi secara keseluruhan.

Lestari et al. [7] menekankan pentingnya kualitas pola konsumsi, termasuk jenis makanan, frekuensi, dan komposisi. Pada beberapa anak, pola makan yang tampak tepat masih dapat disertai wasting karena faktor lain, seperti kecukupan zat gizi, infeksi berulang, faktor genetik, dan faktor non-gizi. Oleh karena itu, intervensi perlu memperhatikan keteraturan dan kualitas makanan, kesehatan lingkungan, serta pemantauan kesehatan anak secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Sebagian besar responden memiliki pola pemberian makan dalam kategori tidak tepat.

b. Sebagian besar balita usia 24–59 bulan mengalami wasting dalam kategori kurus.

c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dan kejadian wasting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarokan Kabupaten Kediri tahun 2025.

Saran

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya orang tua balita, diharapkan lebih proaktif mencari informasi mengenai kebutuhan gizi anak melalui sumber yang terpercaya, seperti bidan atau tenaga kesehatan, guna membantu memperbaiki status gizi balita yang mengalami wasting.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan materi pembelajaran, baik pada tingkat sarjana maupun program profesi, khususnya yang berkaitan dengan gizi anak dan pola pemberian makan.

c. Bagi Institusi Penelitian

Institusi diharapkan mempertimbangkan pelaksanaan program edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menerapkan pola pemberian makan yang sesuai guna mencegah dan mengatasi wasting pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali potensi pemanfaatan lahan rumah tangga untuk menanam bahan pangan lokal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, misalnya melalui program bank sayur di tingkat kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Noflidaputri R, Reni G, Sari M. Determinan faktor penyebab kejadian wasting di wilayah kerja Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Human Care Journal. 2022;7(2):496–505.

[2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2022.

[3]. Ihsan. Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2021.

[4]. Ahyana R, dkk. Hubungan pola pengasuhan dan status sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. Jurnal Kesehatan Almuslim. 2022;4(1):1–10.

[5]. Amala HZ, Ruhana A. Efektivitas pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan bagi anak usia bawah lima tahun (balita) dengan gizi kurang di Desa Watubonang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya. 2023;3(1):1–10.

[6]. Dewi ST, Widiastuti S, Argarini D. Hubungan pola asuh dan pendidikan ibu dengan status gizi anak usia toddler di wilayah Gang Langgar Petogogan RW 03. Malahayati Nursing Journal. 2022;4(3):613–626.

[7]. Lestari SK, Hartriyanti Y, Wardani RK. Unhealthy diets among adult populations in Sleman Districts, Yogyakarta: Pattern and related sociodemographic determinants, findings from Sleman HDSS. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition). 2022;10(2):103–113.

[8]. Putri, Andriyani. Kejadian wasting, status morbiditas, dan status imunisasi dasar pada balita di Kabupaten Banggai. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia. 2023;13(2).